



MAO TJE-TUNG

MASALAH STRATEGI
PERANG REVOLUSIONER
TIONGKOK

MAO TJE-TUNG

MASALAH STRATEGI PERANG REVOLUSIONER TIONGKOK

PUSTAKA BAHASA ASING
PEKING 1968

Edisi Pertama Ukuran Saku 1968

KETERANGAN PENERBIT

Masalah Strategi Perang Revolusioner Tiongkok ini diterjemahkan menurut teks yang dimuat dalam *Pilihan Karja Mao Tje-tung*, Djilid I, edisi bahasa Tionghoa, terbitan Pustaka Rakjat, Peking, Djuli 1952.

Ditjetak di Republik Rakjat Tiongkok

Karja Kawan Mao Tje-tung ini ditulis pada bulan Desember 1936 untuk menjimpulkan pengalaman² Perang Revolusioner Dalamnegeri Kedua dan pernah ditjeramahkan di Akademi Tentara Merah jang didirikan di Shensi utara. Menurut keterangan penulis, dalam karja ini hanja lima bab sadja jang selesai, sedang bab² mengenai serangan strategis, pekerdjaan politik dan masalah² lainnja tak sempat ditulis berhubung dengan terdjadinja Peristiwa Sian. Karja ini, sebagai hasil perdebatan besar didalam Partai mengenai masalah² militer dalam masa Perang Revolusioner Dalamnegeri Kedua, menjatakan pendapat dari satu garis militer jang menentang garis

lainnja. Mengenai perdebatan tersebut Sidang Politbiro Comite Central Partai jang diperluas di Tjunji pada bulan Djanuari 1935 telah menarik kesimpulan jang membenarkan pendapat Kawan Mao Tje-tung dan menolak pendapat dari garis jang salah. Pada bulan Oktober 1935 Comite Central pindah ke Shensi utara dan pada bulan Desember Kawan Mao Tje-tung memberikan laporan *Tentang Taktik Melawan Imperialisme Djepang*; dalam laporan itu telah dipetjahkan setjara sistimatis masalah² mengenai garis politik Partai dalam masa Perang Revolusioner Dalamnegeri Kedua. Pada tahun berikutnja, jaitu pada bulan Desember 1936, Kawan Mao Tje-tung menulis karja ini untuk mendjelaskan setjara sistimatis masalah² jang bersangkutan de-

ngan strategi dalam perang revolusioner Tiongkok.

Komisi Penerbitan
Pilihan Karja Mao Tje-tung
Comite Central
Partai Komunis Tiongkok

BAGAIMANA MEMPELAIKANI PERANG

1. Hukum² Perang Adalah Ber-kembang

2. Tujuan Perang Adalah Untuk Melaksanakan Perang

3. Masalah Strategi Adalah Masalah Memelajari Hukum² Dari Situasi Perang Sebagai Keseluruhan

4. Perang Adalah Perang Kelas

ISI

BAB I

BAGAIMANA MEMPELADJARI PERANG	1
1. Hukum ² Perang Adalah Berkembang	1
2. Tudjuan Perang Jalah Untuk Melenjapkan Perang	11
3. Masalah Strategi Adalah Masalah Mempeladjadi Hukum ² Dari Situasi Perang Sebagai Keseluruhan	14
4. Soal Jang Penting Jalah Pandai Beladjar	24

BAB II

PARTAI KOMUNIS TIONGKOK DAN PERANG REVOLUSIONER TIONGKOK	40
--	----

BAB III

TJIRI ² PERANG REVOLUSIONER TIONGKOK	49
1. Pentingnja Masalah Ini	49
2. Apakah Tjiri ² Perang Revo- lusioner Tiongkok?	53
3. Dari Sinilah Lahirnja Strategi Dan Taktik Kita	62

BAB IV

KAMPANJE "PENGEPUNGAN DAN PE- NUMPASAN" DAN KONTRA-KAMPA- NJE TERHADAP "PENGEPUNGAN DAN PENUMPASAN" — BENTUK PO- KOK PERANG DALAMNEGERI TIONGKOK	67
---	----

BAB V

PERTAHANAN STRATEGIS	82
1. Pertahanan Aktif Dan Per- tahanan Pasif	83
2. Persiapan Untuk Kontra- Kampanje Terhadap "Penge- pungan Dan Penumpasan"	94

3.	Pemunduran Strategis	102
4.	Serangan-Balas Strategis	144
5.	Masalah Memulai Serangan-Balas	150
6.	Masalah Pemusatan Kekuatan Tentara	175
7.	Perang Mobil	195
8.	Perang Tjepat Selesai	211
9.	Perang Pemusnahan	222

BAB I

BAGAIMANA MEMPELADJARI PERANG

1. HUKUM² PERANG ADALAH BERKEMBANG

Hukum² perang — ini adalah masalah jang tidak boleh tidak harus dipeladjari dan dipetjahkan oleh setiap orang jang memimpin perang.

Hukum² perang revolusioner — ini adalah masalah jang tidak boleh tidak harus dipeladjari dan dipetjahkan oleh setiap orang jang memimpin perang revolusioner.

Hukum² perang revolusioner Tiongkok — ini adalah masalah jang tidak boleh tidak harus dipeladjari dan di-

petjahkan oleh setiap orang jang memimpin perang revolusioner Tiongkok.

Kita sekarang sedang melakukan perang, perang kita adalah perang revolusioner, dan perang revolusioner kita ini dilakukan di Tiongkok, suatu negeri setengah-djadjahan dan setengah-feodal. Karena itu kita tidak hanja harus mempeladjar hukum² perang jang umum, tetapi djuga hukum² perang revolusioner jang khusus dan hukum² perang revolusioner Tiongkok jang lebih khusus lagi.

Umum mengetahui, dalam melakukan sesuatu, djika kita tidak mengerti akan keadaannja, sifatnja dan hubungannja dengan hal-ihwal lainnja, kita tidak akan tahu hukum²nja, tidak akan tahu bagaimana melakukannja dan tidak akan dapat menjelesaikannja dengan baik.

Perang — suatu bentuk perdjjuangan jang tertinggi untuk memetjahkan kontradiksi² antara klas dengan klas,

bangsa dengan bangsa, negara dengan negara atau golongan politik dengan golongan politik pada tingkat tertentu dari perkembangan kontradiksi itu, suatu bentuk perdjjuangan jang telah ada sedjak lahirnja milik perseorangan dan klas². Kalau kita tidak mengerti akan keadaan perang, sifatnja dan hubungannja dengan hal-ihwal lainnja, kita tidak akan tahu hukum² perang, tidak akan tahu bagaimana memimpin perang dan tidak akan dapat mentjapai kemenangan.

Perang revolusioner — baik perang klas jang revolusioner maupun perang nasional jang revolusioner disamping mempunjai keadaan dan sifat perang jang umum, djuga mempunjai keadaan dan sifat jang khusus. Karena itu, disamping hukum² perang jang umum, perang revolusioner djuga mempunjai hukum²nja sendiri jang khusus. Djika tidak mengerti akan keadaan dan sifatnja jang khusus dan tidak tahu hukum²nja jang khusus, kita tidak akan

dapat memimpin perang revolusioner dan tidak akan dapat mentjapai kemenangan dalam perang revolusioner.

Perang revolusioner Tiongkok — baik perang dalam negeri maupun perang nasional dilakukan dalam keadaan khusus di Tiongkok, maka ia mempunyai pula keadaan dan sifat yang khusus jika dibandingkan dengan perang yang umum atau perang revolusioner yang umum. Karena itu, disamping hukum² perang yang umum dan perang revolusioner yang umum, ia juga mempunyai hukum²nja sendiri yang khusus. Jika tidak mengerti akan semua itu, kita tidak akan dapat mentjapai kemenangan dalam perang revolusioner Tiongkok.

Oleh sebab itu, selain harus mempelajari hukum² perang yang umum, kita juga harus mempelajari hukum² perang revolusioner, dan akhirnya harus mempelajari pula hukum² perang revolusioner Tiongkok.

Adalah keliru pendapat sementara orang, yang sudah lama kita bantah.

Mereka mengatakan bahwa tjukup hanja mempeladjari hukum² perang jang umum, atau kongkritnja, tjukup hanja mengikuti buku² pedoman militer jang diterbitkan oleh pemerintah Tiongkok jang reaksioner atau oleh akademi² militer jang reaksioner di Tiongkok. Mereka tidak tahu bahwa buku² pedoman militer itu hanja mengenai hukum² perang jang umum dan lagi seluruhnja djiplakan dari luarnegeri, dan djika kita menggunakannya setjara mendjiplak tanpa perubahan sedikitpun dalam bentuk maupun isinja, maka kita pasti akan berlaku seperti "memotong djari-kaki supaja pas dengan sepatu" dan akan menderita kekalahan dalam perang. Alasan mereka jalah: mengapa kita menolak apa jang telah diperoleh dimasalampau dengan penumpahan darah? Mereka tidak tahu bahwa meskipun kita harus menghargai pengalaman² jang telah diperoleh dimasalampau dengan penumpahan

darah, tetapi djuga harus menghargai pengalaman² jang diperoleh dengan penumpahan darah kita sendiri.

Keliru djuga pendapat sementara orang lagi, jang djuga sudah lama kita bantah. Mereka mengatakan bahwa tjukup hanja mempeladjar pengalaman² perang revolusioner di Rusia, atau kongkritnja, tjukup hanja mengikuti hukum² pembimbing perang dalam negeri di Uni Sovjet dan buku² pedoman militer jang dikeluarkan oleh badan² militer Uni Sovjet. Mereka tidak tahu bahwa hukum² dan buku² pedoman militer itu mengandung kechususan² perang dalam negeri dan Tentara Merah di Uni Sovjet, dan djika kita menggunakannya setjara mendjiplak tanpa memperkenankan perubahan apapun, maka berarti djuga kita berlaku seperti "memotong djari-kaki supaja pas dengan sepatu" dan akan menderita kekalahan dalam perang. Alasan mereka jalah: perang di Uni Sovjet adalah perang revolusioner, perang kita djuga

perang revolusioner; dan Uni Sovjet telah mentjapai kemenangan, mengapa masih perlu pilih² lagi? Mereka tidak tahu bahwa walaupun kita harus teristimewa menghargai pengalaman perang Uni Sovjet, karena pengalaman itu adalah pengalaman perang revolusioner jang terbaru dan diperoleh dibawah pimpinan Lenin dan Stalin, tetapi kita djuga harus menghargai pengalaman perang revolusioner Tiongkok, karena revolusi Tiongkok dan Tentara Merah Tiongkok mempunjai banjak kechususannja pula.

Djuga keliru pendapat sementara orang lain lagi, jang djuga sudah lama kita bantah. Mereka mengatakan bahwa pengalaman jang paling baik ialah pengalaman Perang Ekspedisi Keutara^[1] tahun 1926-1927 dan kita harus beladjar kepadanya, atau kongkritnja, kita harus mentjontoh Perang Ekspedisi Keutara dalam hal bergerak madju terus dan merebut kota² besar. Mereka tidak tahu bahwa pengalaman

Perang Ekspedisi Keutara memang harus dipeladjari, tetapi tidak boleh didjiplak dan digunakan setjara mekanis, karena keadaan perang kita sekarang ini telah berubah. Kita seharusnya hanya mengambil dari Perang Ekspedisi Keutara apa jang masih bisa digunakan dalam keadaan sekarang ini dan menentukan sesuatu untuk kita sendiri berdasarkan keadaan sekarang.

Maka djelaslah bahwa hukum pembimbing perang jang berlainan ditentukan oleh keadaan perang jang berlainan, jaitu berlainan dalam waktu, tempat dan sifat. Dilihat dari faktor waktu, baik perang maupun hukum² pembimbing perang adalah berkembang; setiap tingkat sedjarah mempunyai tjiri²nja sendiri, dan karena itu hukum² perangnja djuga mempunyai tjiri²nja sendiri dan tidak dapat ditrapkan setjara mekanis pada tingkat jang lain. Ditindjau dari faktor sifat perang, perang revolusioner dan perang kontra-revolusioner masing² mempunyai tjiri²-